

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL MARKET PLACE ACTIVITY MATERI KEDUDUKAN AL-QUR'AN, HADIS DAN IJTIHAD DI SMKN 2 BANDA ACEH

Mukhlis¹*, Muhammad Yunus²

¹Jurusan Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Banda Aceh, Jl. Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya Kec.
Banda Raya Banda Aceh Telp: (0651) 7559561

*Korespondensi Penulis: mukhlisbna2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan kondisi pembelajaran yang selama ini masih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat suasana pembelajaran tampak kaku dan monoton, sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Menganalisis kedudukan al-qur'an, hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum islam. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang dibawah KKM. Model Market Place Activity dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemahaman yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Model Market Place Activity dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian: untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Market Place Activity Pada Materi Menganalisis Kedudukan Al-Qur'an, Hadis Dan Ijtihad Sebagai Sumber Hukum Islam Di Kelas X TPG SMKN 2 Banda Aceh.

Jenis penelitian: penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TPG yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan di SMKN 2 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian: diketahui bahwa dengan penerapan model Model Market Place Activity dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menganalisis Kedudukan Al-Qur'an, Hadis Dan Ijtihad Sebagai Sumber Hukum Islam, pada siklus I, siklus II. Sebelum siklus diketahui bahwa nilai rata-rata siswa 70,96 dengan ketuntasan belajar 56%, pada siklus I diketahui dengan nilai rata-rata 81,28 dengan ketuntasan klasikal 68%, pada siklus II nilai rata-rata naik menjadi 84,28 dengan ketuntasan klasikal 92%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Model Market Place Activity dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPG pada Menganalisis Kedudukan Al-Qur'an, Hadis Dan Ijtihad Sebagai Sumber Hukum Islam di SMK Negeri 2 Banda Aceh.

Kata Kunci: Pembelajaran Model Market Place Activity, menganalisis kedudukan al-qur'an, hadis dan ijtihad

Improving Student Learning Outcomes Through the Market Place Activity Model for the Position of Al-Qur'an, Hadith and Ijtihad At SMKN 2 Banda Aceh

Abstract

This research is motivated by the fact that learning conditions so far still use the lecture method which makes the learning atmosphere look stiff and monotonous, resulting in low understanding and learning outcomes of students in Islamic Religious Education subjects in the material Analyzing the position of the Qur'an, Hadith and ijtihad as a source of Islamic law. This is indicated by student learning outcomes that are below the KKM. The Market Place Activity model can be an alternative to improve understanding which in turn will improve student learning outcomes. Therefore, researchers are interested in conducting further research on the Market Place Activity Model in improving student learning outcomes.

The purpose of the study: to determine the improvement of student learning outcomes through the market place activity model in analyzing the position of the Qur'an, Hadith and Ijtihad as a source of Islamic law in class X TPG SMKN 2 Banda Aceh.

Type of research: classroom action research. The subjects of this study were students of class X TPG, totaling 25 students consisting of 24 male students and 11 female students at SMKN 2 Banda Aceh. Data collection techniques used are observation sheets, tests, and documentation.

Research results: it is known that the application of the Market Place Activity Model model can improve student learning outcomes in the material of Analyzing the Position of the Qur'an, Hadith and Ijtihad as a Source of Islamic Law, in cycle I, cycle II. Before the cycle it was known that the average score of students was 70.96 with 56% learning completeness, in the first cycle it was known with an average value of 81.28 with 68% classical completeness, in the second cycle the average value rose to 84.28 with completeness classic 92%. Thus, it can be concluded that the application of the Market Place Activity Model can improve the learning outcomes of class X TPG students in Analyzing the Position of the Qur'an, Hadith and Ijtihad as a Source of Islamic Law at SMK Negeri 2 Banda Aceh.

Keywords: Learning Market Place Activity Model, analyzing the position of the Koran, hadith and ijtihad

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi antara siswa dan guru. Komunikasi ini tidak selalu dapat berjalan dengan lancar, bahkan dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa sebab di dalam proses komunikasi dapat terjadi salah pengertian dan salah dalam memahami konsep si pembicara. Sehingga di dalam komunikasi tersebut guru harus melibatkan siswa sebagai sasaran sekaligus sebagai subjek pembelajaran dengan demikian siswa dapat mengerti dan memahami konsep materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Disamping komunikasi itu terdapat juga faktor internal yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut, yakni kreativitas guru dalam menggunakan model yang diterapkan dalamnya.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat. Terutama pengembangan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan dapat meningkatkan semangat dan kreativitas siswa. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa guru dan siswa kerap kali menemukan berbagai kesulitan yang menghambat berlangsungnya proses pembelajaran di semua bidang pelajaran. Pada pelajaran Agama Islam misalnya, sangat identik dengan kegiatan yang gurunya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan observasi untuk mengetahui hambatan-hambatan yang sering muncul pada saat proses komunikasi atau pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pembelajaran di SMKN 2 Banda Aceh, belum menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterlibatan siswa. Metode yang sering dipakai pada saat ini adalah metode ceramah dan tanya jawab yang oleh sebagian besar siswa dianggap tidak menarik dan membosankan. Sebagian besar siswa belum menyadari tanggungjawabnya untuk menyelesaikan tugas atau latihan soal yang diberikan oleh guru. Mereka cenderung lebih senang bermain *telephon cellular (HP)*, acuh tak acuh, dan membicarakan hal-hal lain dengan teman di luar materi pelajaran pada saat guru memberikan pelajaran. Sikap seperti ini terjadi karena mereka merasa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil yang mereka dapatkan setelah proses pembelajaran tidak memuaskan.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan. Hasil belajar juga merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa sangat perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilakukan, pendekatan yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan model

pembelajaran model *Market Place Activity*. Dengan pendekatan ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada *materi menganalisis kedudukan al-qur'an, hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum islam*.

Model *Market Place Activity* merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan yang mengarah pada aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Model ini memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan dijual dan disajikan nantinya, ditambah belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari penjual, menjawab pertanyaan yang tepat yang dilontarkan oleh pembeli dan dapat membedakan mana materi yang penting dan tidak. Proses belajar mengajar ini dilakukan tanpa unsur paksaan yang disesuaikan dengan keadaan siswa. Dan antara siswa yang satu dan yang lainnya tentu mempunyai tingkat kemampuan, pengalaman, serta tingkat ekonomi yang berbeda, sehingga siswa dapat mengekspresikan kemampuan dirinya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Prihadi (2017) Model *Market Place Activity* ini merupakan metode pembelajaran yang menyerupai kegiatan di pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli, barangnya adalah informasi (materi). Siswa terbagi ke dalam dua bagian, yaitu siswa pemilik informasi (materi) dan siswa penjual informasi (materi). Informasi yang diperjualbelikan adalah materi yang telah disiapkan oleh guru dan dibagikan pada waktu pembelajaran hari itu dengan tiap kelompok menerima materi atau sub-judul yang berbeda-beda, diharapkan siswa yang menjadi penjual dapat mempromosikan atau menjual materi dengan sebaik mungkin, sehingga pembeli paham dengan apa yang disampaikan oleh penjual.

Melalui pemilihan model *Market Place Activity* diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya guru yang mendominasi kelas, siswa pun bisa ikut terlibat secara aktif supaya pembelajaran dilaksanakan secara maksimal. Dari masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis akan meneliti dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Market Place Activity Pada Materi Menganalisis Kedudukan Al-Qur'an, Hadis Dan Ijtihad Sebagai Sumber*

Hukum Islam Di Kelas X TPG SMKN 2 Banda Aceh"

METODE

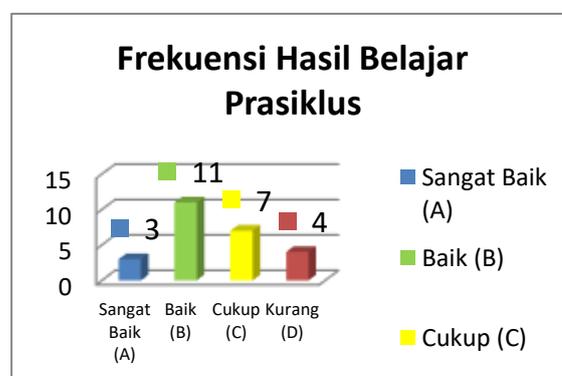
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam sekali tindakan yang terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus kedua dilaksanakan dalam sekali tindakan yaitu 1 pertemuan. Di setiap pertemuan dilaksanakan dalam 3 jam pelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi proses pembelajaran dan tes hasil belajar. Data ketika proses pembelajaran berupa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu individual, bekerja sama (dalam kelompok dan teman sekelas), menanggapi atau mengajukan pertanyaan, atau ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok. Sedangkan tes hasil belajar bertujuan untuk mengungkap peningkatan hasil belajar siswa secara tertulis setelah proses pembelajaran tiap siklus selesai.

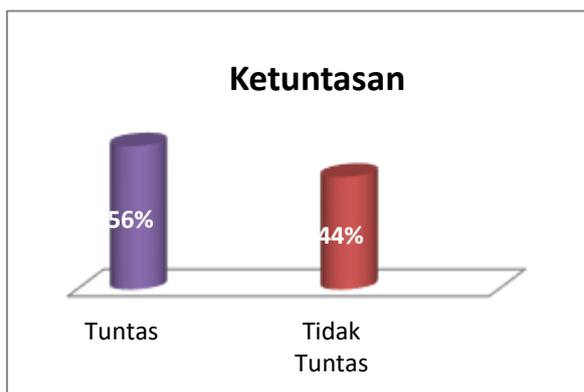
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data yang diperoleh antara lain tentang data tes hasil belajar siswa setiap siklusnya, data hasil observasi aktifitas guru dan data hasil observasi aktifitas siswa.

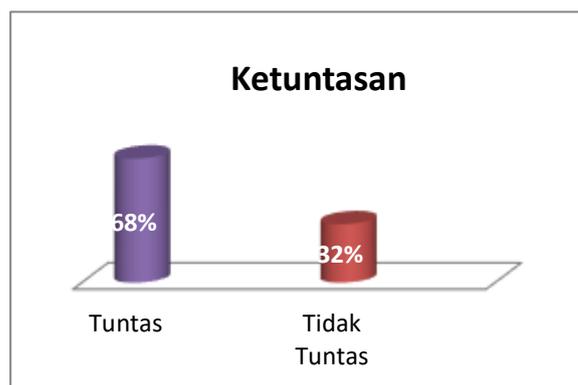
Frekuensi ketuntasan belajar siswa tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sehingga terlihat dengan jelas kemajuan ataupun kemunduran yang terjadi selama prapenelitian berlangsung. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Frekuensi Hasil Belajar Siswa Prapenelitian



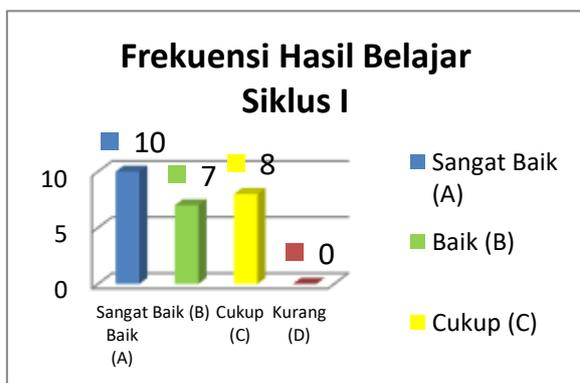
Gambar 2. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Prapenelitian



Gambar 4. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

1. Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus I, perolehan total skor sebanyak 37 dengan skor rata-rata 3.4 kategori baik. Dari hasil observasi yang dilakukan observer, mulai pada tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti sudah menyediakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal dengan doa, absensi, siswa terlihat berani bertanya/ mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran, peneliti sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran dan sudah menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Market Place Activity* kepada siswa. Saat penggunaan *slide powerpoint*, guru menjelaskan gambaran umum tentang materi ajar, siswa sangat antusias memperhatikannya. Namun dalam hal ini peneliti masih memiliki kekurangan berupa suara yang kurang tegas karena untuk melakukan suatu model suara guru harus lebih jelas dan lebih tegas di depan para siswa agar siswa dapat mengikuti semua arahan dari gurunya.

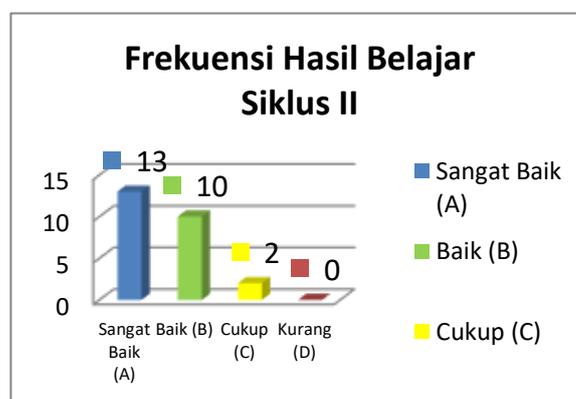


Gambar 3. Grafik Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I

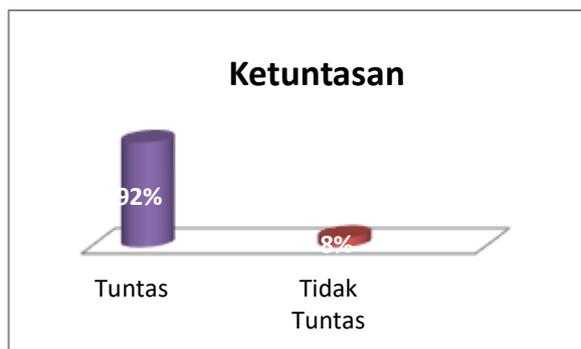
Berdasarkan gambaran diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan katagori Sangat Baik (A) 10 orang, katagori Baik (B) 7 orang, katagori Cukup (C) 8 orang, dengan persentase ketuntasan belajar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ada peningkatan. Data kuantitatif pada *post test* (siklus pertama) belum tercapai nilai KKM yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

2. Hasil Observasi Siklus I

Dari perhitungan data dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 25 orang, dengan ketuntasan sebanyak 92% atau 23 siswa tuntas dan sebanyak 8% atau 2 siswa yang belum tuntas. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 92% dengan rata-rata nilai diperoleh 84.



Gambar 5. Grafik Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II



Gambar 6. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan gambaran diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan katagori Sangat Baik (A) 13 orang, katagori Baik (B) 10 orang, katagori Cukup (C) 2 orang, dengan persentase ketuntasan belajar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ada peningkatan. Data kuantitatif pada *post test* (siklus II) menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

Dengan ini membuktikan bahwasannya Model *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menganalisis kedudukan al-Qur'an hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *market place activity* dapat meningkatkan pemahaman pada materi menganalisis kedudukan al-Qur'an hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 70,67 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 80,97 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,28. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 56% sedangkan pada siklus I adalah 68% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 92%.

Kemudian juga model pembelajaran *market place activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa juga sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap fasenya, dan memperhatikan penjelasan guru selama proses

pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas dan berani dalam membuat presentasi di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I. N., Nugraha, M. F., & Hendrawan, B. (2020). Pengaruh Model Market Place Activity (MPA) Berbantuan Poster Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD IT At-Taufiq Al-Islamy Pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 93–106. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Caruban/article/view/3278/1723> diakses, 21 Mei 2022
- Asmuni. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI MS-1 SMA Negeri 1 Selong. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 5966. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v8i1.2158> diakses, 21 Mei 2022
- Bramiarto, A. (2018). Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Penguasaan Materi PAI Makanan dan Minuman Halal-Haram Kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya [UIN Sunan Ampel Surabaya] <http://digilib.uinsby.ac.id/27213/1/AhmadBramiartoD91214105.pdf> diakses, 21 Mei 2022
- Hardani, R. S., Amelia, T., & Nevrita. (2020). Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Sel Di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tanjungpinang dengan Penggunaan Model Pembelajaran Market Place Activity. *Student Online Journal (SOJ)*, 1(1), 443–448. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFKIP/article/view/311> diakses, 21 Mei 2022
- Hasan, H. (2015). Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 4051. <http://erepository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/7524/6192> diakses, 21 Mei 2022

- Irwan. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 54–67. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i1.560> diakses, 21 Mei 2022
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PTRosdakarya
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. 1rd. ed. Jakarta: GaungPersada Press